

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesia telah berkembang dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir, terutama karena perubahan dalam dunia bisnis dan kemajuan teknologi. Perusahaan perdagangan telah mencatat pertumbuhan positif yang signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen. Tren ini menegaskan peran penting perusahaan perdagangan dalam mendorong kemajuan ekonomi negara (Dwiyanti & Haruna, 2025). Salah satu aspek utama dalam pengelolaan perusahaan adalah penerapan manajemen strategis. Manajemen strategis memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan serta memperkuat keunggulan kompetitifnya di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin cepat. Selain itu, manajemen operasional yang didukung oleh teknologi digital juga merupakan elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi perusahaan, terutama di sektor perdagangan (Sitorus et al., 2025).

Aset penting bagi UMKM salah satunya adalah persediaan barang dagang terlebih apabila memiliki ragam jenis dan dengan tingkat perputaran tinggi (Maulidah et al., 2024). Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, pentingnya manajemen persediaan yang efektif juga semakin meningkat. Pedoman akuntansi yang benar dibutuhkan agar informasi dalam laporan keuangan menjadi akurat dan bisa dipercaya. Banyak perusahaan belum menerapkan standar akuntansi untuk persediaan secara benar sesuai aturan

yang berlaku, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan (Sunjaya & Usman, 2025). Penyebab utama ketidaksesuaian ini adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang standar akuntansi yang berlaku dan penerapan sistem pencatatan dan pengukuran persediaan yang belum sepenuhnya dioptimalkan di perusahaan. Selain itu, perubahan dalam standar akuntansi keuangan mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan kembali kebijakan akuntansi mereka, baik dalam hal pencatatan maupun pelaporan keuangan (Muslimah, 2024).

Perusahaan diwajibkan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk menghasilkan informasi yang akurat dan mendukung kelancaran operasional bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 (saat ini PSAK No. 202 tahun 2024), yang mengatur akuntansi persediaan. PSAK Nomor 14 (saat ini PSAK No. 202 tahun 2024) memberikan panduan mengenai akuntansi persediaan, mencakup aspek pengukuran, pengakuan sebagai beban, dan pengungkapan persediaan (Putri et al., 2022).

Terkait dengan masalah ketidakkonsistenan dalam penyajian laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, akurasi, dan keandalan laporan tersebut. Kepatuhan terhadap standar ini memungkinkan perusahaan manufaktur di Indonesia untuk mengungkapkan informasi tentang manajemen persediaan secara lebih terbuka (Supriyadi, 2021). Dewan Standar Akuntansi Keuangan

(DSAK) bertugas membuat aturan tentang Akuntansi Keuangan, termasuk aturan yang berkaitan dengan persediaan. PSAK 14 yang sebelumnya digunakan kini digantikan oleh PSAK 202, yang mulai berlaku sejak Januari 2024 sebagai panduan terbaru dalam perlakuan persediaan. Berdasarkan PSAK 202 (2024), persediaan dinilai pada nilai terendah antara biaya dan nilai realisasi bersih.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar Sunjaya dan Susanti Usman (2025) menganalisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 202. Hasil penelitiannya adalah penerapan akuntansi persediaan barang yang diterapkan PT Avia Avian Tbk telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada PSAK No. 202. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Sri Mulyani (2025) membahas tentang metode penilaian dan pencatatan persediaan barang berdasarkan PSAK No. 14 pada KUD Kandangan Simalungun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sudah sesuai ketentuan persediaan yang digunakan dengan PSAK No. 14.

TB. Perdana Tegal merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang bahan bangunan, meliputi besi, cat, semen, keramik, dan kebutuhan bangunan lainnya. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Kapten Sudibyo No. 238, Kota Tegal, dan mulai berdiri usahanya dari tahun 2014. Sebagai perusahaan bidang bangunan, TB. Perdana Tegal sudah memiliki catatan pengelolaan persediaan barang menggunakan sistem, namun masih terjadi selisih jumlah fisik barang yang sebenarnya di gudang dengan data persediaan yang tercatat dalam sistem internal perusahaan. Terjadinya selisih tersebut khususnya pada

produk cat Avian No Drop Plus in 1 karena perputaran penjualan yang relatif cepat dan tinggi.

Permasalahan tersebut akan mempengaruhi pengakuan sebagai beban saat barang terjual dan pengungkapan persediaan pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan ketidaksesuaian perlakuan akuntansi persediaan dengan standar yang berlaku. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian praktik akuntansi persediaan dengan standar yang berlaku yaitu PSAK No. 202 yang mencakup pengukuran, pengakuan sebagai beban, dan pengungkapan persediaan pada laporan keuangan sekaligus merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan akurasi dan transparansi manajemen persediaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti akan menganalisis terkait pengukuran, pengakuan sebagai beban, dan pengungkapan persediaan sesuai PSAK No. 202 melalui sebuah penelitian yang berjudul: “Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 202 Pada TB. Perdana Tegal”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 202 pada TB. Perdana Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 202 pada TB. Perdana Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara mendalam untuk diterapkan secara nyata mengenai perlakuan akuntansi persediaan barang berdasarkan PSAK No. 202.

2. Bagi TB. Perdana Tegal

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ilmu serta referensi untuk mengevaluasi TB. Perusahaan Tegal yang bergerak di bidang bahan bangunan dalam menjalani perlakuan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK No.202.

3. Bagi D3 Akuntansi Universitas Harkat Negeri

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman bagi D3 Akuntansi Universitas Harkat Negeri dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 202.

1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak semakin meluas, diperlukan pembatasan pada cakupan penelitian agar pembahasan lebih terpusat dan tetap terjaga. Oleh

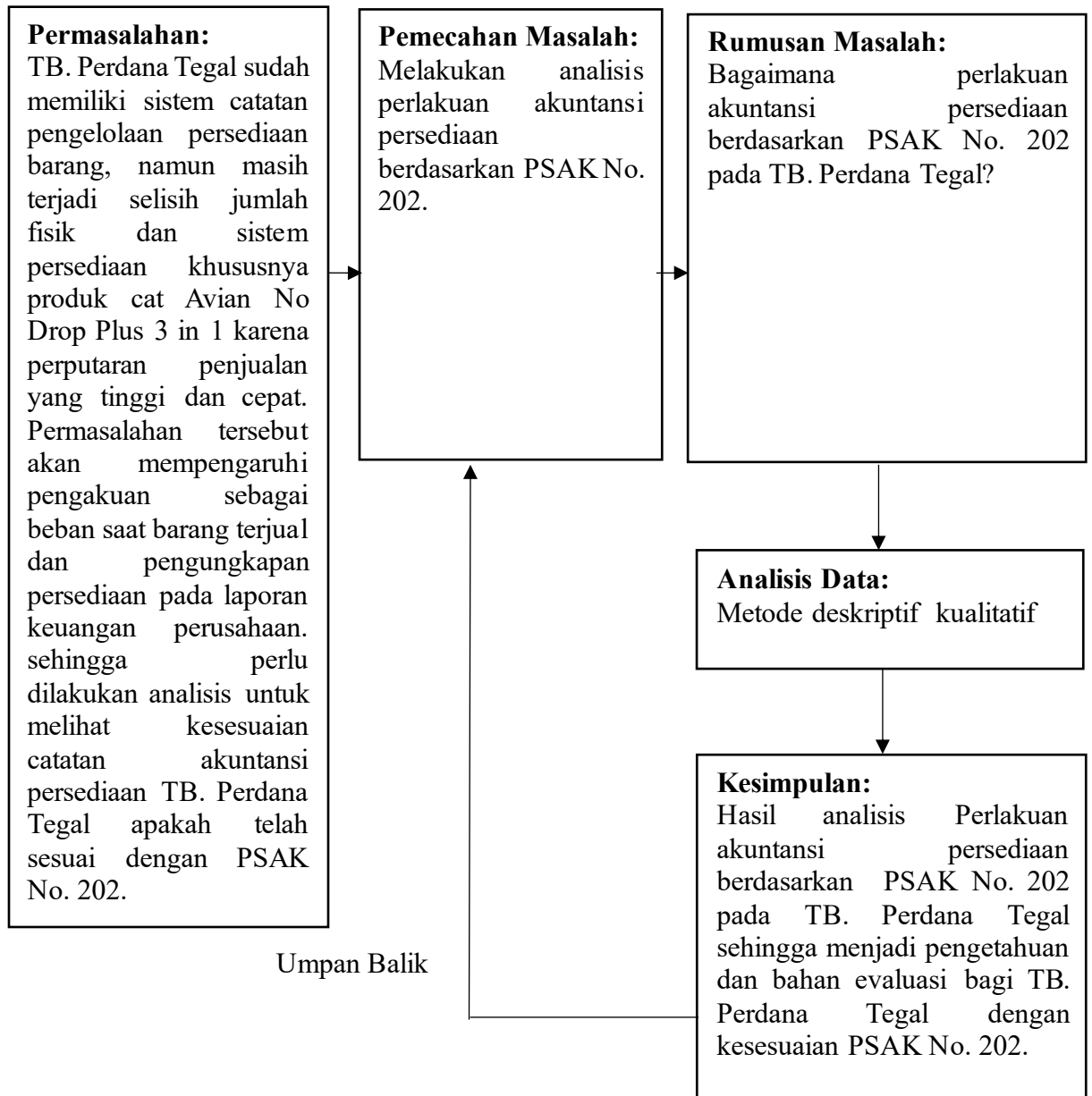
karena itu, permasalahan dibatasi hanya pada analisis perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 202 pada TB. Perdana Tegal. Penelitian ini difokuskan dengan melakukan analisis persediaan barang dagang yaitu cat Avian No Drop Plus 3 in 1 periode bulan Juni 2026 yang meliputi pengukuran, pengakuan sebagai beban, dan pengungkapan persediaan sesuai PSAK No. 202.

1.6 Kerangka berpikir

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, perusahaan telah menggunakan sistem persediaan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Sistem ini berfungsi sebagai alat untuk mencatat keluar masuknya persediaan, sehingga memungkinkan perusahaan memantau jumlah stok yang masih tersedia. Namun, penerapan sistem tersebut masih menunjukkan adanya ketidaksesuaian persediaan, terutama terkait produk cat Avian No Drop Plus 3 in 1.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh TB. Perdana Tegal berdasarkan PSAK No. 202. Analisis dilakukan dengan mengetahui pengukuran, pengakuan sebagai beban, dan pengungkapan persediaan. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang jelas mengenai tingkat kesesuaian perlakuan akuntansi persediaan pada TB. Perdana Tegal dengan PSAK No. 202.

Berdasarkan penjelasan di atas, penyederhanaan dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Data diolah, 2026)

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendasari penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.